



PEMBINAAN AKHLAK MULIA SANTRI PONDOK PESANTREN API AL RIYADLOH KABUPATEN SEMARANG

Rizky Maulana Aziz
Universitas Negeri Salatiga
Email: rmaziz2204@gmail.com

Abstract

This research aims to describe the unique phenomenon of fostering noble character at Pondok Pesantren API Al Riyadloh using a qualitative descriptive approach. Involving observation techniques, semi-structured interviews, and documentation, the researcher sought data to identify forms of moral development, such as exemplification, exercises, advice, discipline, praise, and sanctions. The validity of the data was tested using source and technique triangulation. The results indicate that moral development at Pondok Pesantren API Al Riyadloh employs various methods, including exemplification, exercises, and advice as means of internalizing moral values. Discipline, praise, and sanctions are used as instruments for supervision and character formation. Factors supporting moral development include the students' awareness of religious values, their backgrounds, and the leadership roles of the Kiai and teachers. On the other hand, the hindering factors involve the students' egos and their surrounding environment. Student awareness is considered the primary foundation, while individual backgrounds and the role of educational leaders play a crucial role in the development process. This research provides a deep understanding of the dynamics of moral development in Islamic boarding schools, highlighting challenges and potential for further development in the education of moral values.

Keywords: *Development, Noble Character, Santri, Islamic Boarding School*

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman telah membawa dampak negatif terhadap akhlak pemuda. Mereka kini lebih cenderung untuk bertingkah laku yang tidak sopan dan tidak bermoral. Mereka juga kurang peka terhadap nilai-nilai moral yang benar, dan lebih cenderung untuk melakukan tindakan yang merugikan diri

mereka sendiri dan orang lain. Akibatnya, nilai-nilai kebaikan dan kejujuran yang seharusnya menjadi dasar hidup manusia telah mengalami kerusakan. Ini telah menyebabkan masalah moral yang menghantui masyarakat saat ini. Sebagai contoh, seorang siswa SMA di Kupang dengan tega menganiaya gurunya. Hal ini disebabkan karena pelaku tidak terima diingatkan gurunya yang ribut di kelas pada saat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung.¹

Akhlahk dapat diartikan sebagai perilaku atau tingkah laku. Definisi ini mencakup tindakan yang dilakukan secara berulang-ulang, tidak hanya sekali, baik itu perbuatan baik ataupun hanya dilakukan secara sporadis. Seseorang dianggap memiliki akhlak apabila perilaku tersebut muncul secara alami, dipacu oleh motivasi internal, dan dilakukan tanpa banyak pertimbangan atau tekanan pikiran, sehingga terlihat sebagai tindakan yang dilakukan tanpa paksaan. Sebaliknya, jika suatu perbuatan dilakukan secara terpaksa, hal tersebut tidak mencerminkan adanya akhlak.² Sehingga, pada zaman milenial diperlukannya sebuah bentuk pembinaan terhadap akhlak generasi muslim.

Pembinaan akhlak yang baik dianggap penting karena konsep akhlak sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Akhlak merupakan dasar ajaran agama Islam yang memiliki kedudukan penting. Proses pembentukan akhlak mulia melalui tahap pembelajaran dan pengalaman yang dihasilkan dari penerapan aqidah dan syariah. Akhlak bisa diibaratkan seperti sebuah bangunan yang memerlukan pondasi yang kuat agar bisa berdiri kokoh dan terlihat indah. Begitu juga dengan pembentukan akhlak manusia, jika pembinaan akhlak mulia dilakukan dengan kuat maka seseorang akan memiliki akhlak yang kokoh dan terlihat indah.³

Peneliti melakukan pra observasi di Pondok Pesantren API Al Riyadloh dan menemukan bahwa di sana terdapat pembinaan akhlak yang baik.

¹ Kompas.com, "Siswa SMA Di Kupang Yang Pukul Guru Saat Pelajaran Dikeluarkan Dari Sekolah," *Kompas.Com*, 2022.

² Dkk Ipop S. Purintyas, *28 Akhlak Mulia* (Elex Media Komputindo, 2020).

³ M D Al-Bugha, *Al-Wafi: Syarah Hadits Arbain Imam An-Nawawi* (Hikmah, 2007).

Pesantren ini memiliki program pembinaan akhlak yang kuat dengan mengajarkan ajaran agama Islam dan menerapkan syariah dalam kehidupan sehari-hari. Para santri di sana juga mendapatkan pelatihan dan pengalaman yang diarahkan untuk membentuk akhlak yang mulia. Dalam pra observasi ini, peneliti menemukan bahwa para santri menunjukkan sikap yang sopan, ramah, dan menghormati orang lain. Mereka juga terlihat memiliki rasa tanggung jawab yang kuat dan disiplin dalam melaksanakan tugas-tugas mereka. Hal ini menunjukkan bahwa Pondok Pesantren API Al Riyadloh memang fokus pada pembinaan akhlak yang baik bagi para santrinya.

Penelitian yang dilakukan oleh Miftahul Jannah memfokuskan peran guru dalam pembinaan akhlak mulia, dengan mengamati lembaga pendidikan Islam seperti MIS Darul Ulum, Madin Sulamul Ulum, dan TPA Az-Zahra.⁴ Meskipun semua lembaga tersebut berada dalam konteks pendidikan Islam, perbedaan objek penelitian muncul ketika dibandingkan dengan bentuk pembinaan yang dilakukan oleh guru di Pondok Pesantren API Al Riyadloh.

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Masgorgor mengeksplorasi Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Mulia di lingkungan sekolah formal.⁵ Meskipun kedua penelitian membahas aspek pembinaan akhlak, perbedaan mencolok terlihat dalam bentuk strategi dan pendekatan yang diimplementasikan oleh guru di sekolah formal dibandingkan dengan guru di Pondok Pesantren API Al Riyadloh.

Penelitian yang dilakukan oleh Cucu Komariah, dkk. menyoroti peran orang tua dalam pembinaan akhlak anak melalui media internet selama masa

⁴ Miftahul Jannah, "Peranan Guru Dalam Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik (Studi Kasus Di MIS Darul Ulum, Madin Sulamul Ulum Dan TPA Az-Zahra Desa Papuyuan)," *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 2 (2019): 137–65, <https://www.jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-madrasah/article/view/136/96>.

⁵ Siti Masgorgor, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Mulia Siswa Di SMA Negeri 1 Sosa Kabupaten Padang Lawas Siti," *Jurnal : Studi Multidisipliner* 7, no. 1 (2020): 130–42, <http://digilib.iainkendari.ac.id/id/eprint/260>.

pandemi Covid-19.⁶ Fokus pembinaan dalam penelitian ini mencakup pembiasaan dan pemberian contoh langsung suri teladan dari orang tua. Meskipun demikian, perbandingan dengan bentuk pembinaan akhlak mulia yang dilakukan di Pondok Pesantren API Al Riyadloh menunjukkan perbedaan yang signifikan, di mana Pondok Pesantren tersebut menawarkan pendekatan yang lebih beragam dan kompleks dalam pembinaan akhlak.

Berdasarkan pemaparan di atas, Pondok Pesantren API Al Riyadloh memiliki bentuk pembinaan akhlak yang dapat mengatasi permasalahan merosotnya akhlak generasi muslim. Pada penelitian ini akan membahas bentuk-bentuk, faktor pendorong, dan penghambat pembinaan akhlak mulia di Pondok Pesantren API Al Riyadloh.

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti akan menguraikan fenomena unik yang terjadi di Pondok Pesantren API Al Riyadloh, yang merupakan upaya pembinaan akhlak dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Lokasi Pondok Pesantren API Al Riyadloh terletak di RT 04, RW 03, Desa Kesongo, Kecamatan Tuntang, Kabupaten Semarang. Penelitian ini direncanakan dilaksanakan mulai tanggal 8 Juli 2023 hingga 8 September 2023.

Metode penelitian ini akan melibatkan beberapa tahapan pengumpulan data, termasuk observasi langsung, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Untuk memvalidasi data yang ditemukan, penelitian akan menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber akan dilakukan dengan membandingkan hasil dari beberapa wawancara, sementara triangulasi teknik akan melibatkan perbandingan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁷

Setelah data terkumpul, analisis akan dilakukan menggunakan model Miles & Huberman. Proses analisis data akan mencakup reduksi data, display

⁶ Cucu Komariah et al., "Peran Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Anak Melalui Media Internet," *Jurnal Ilmiah Edukatif* 7, no. 1 (2021): 25–36, <https://doi.org/10.37567/jie.v7i1.443>.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2021).

data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data melibatkan pemilihan, penyederhanaan, dan klasifikasi data, sementara display data akan memvisualisasikan temuan-temuan utama. Terakhir, penarikan kesimpulan akan menghasilkan pemahaman yang mendalam tentang upaya pembinaan akhlak di Pondok Pesantren API Al Riyadloh berdasarkan temuan dari analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembinaan Akhlak Mulia

Pembinaan akhlak mulia adalah proses yang berfokus pada peningkatan moral dan perilaku yang positif dan konstruktif. Ini membantu seseorang untuk mengintegrasikan nilai-nilai moral, norma-norma, dan nilai-nilai etis ke dalam kehidupan mereka, sehingga mereka dapat menjadi pribadi yang bermoral. Proses ini melibatkan komunikasi, latihan, pengajaran, dan pembelajaran.⁸

Pembinaan akhlak mulia sejak dini sangat penting untuk menciptakan generasi yang berakhlak baik. Pembinaan akhlak mulia di pondok pesantren sangat penting untuk meningkatkan kesadaran moral dan religius serta membentuk iklim sosial yang positif. Pembinaan akhlak mulia di pondok pesantren juga dapat meningkatkan kesadaran akan nilai-nilai moral dan religius, sehingga siswa dapat mengembangkan karakter yang baik, integritas, dan rasa tanggung jawab.⁹

Pondok Pesantren API Al Riyadloh

Pondok pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan yang berfungsi untuk menyebarkan ajaran agama dan mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan.

⁸ Buana Sari and Santi Eka Ambaryani, *Pembinaan Akhlak Pada Anak Remaja* (GUEPEDIA, 2021).

⁹ Emi Bahrul Munif and Wahidin, "Integrasi Pelajaran Akidah Ahlak Melalui Pembinaan Keagamaan Pondok Pesantren Dalam Menanamkan Karakter Religius Pada Siswa MTSAl Manar Bener Tenganan Semarang," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 6 (2022).

Pondok pesantren biasanya dikelola oleh seorang Kiai atau guru agama yang memiliki pengalaman dan pengetahuan tentang ajaran agama. Pondok pesantren biasanya mengajarkan berbagai ajaran agama, mulai dari ibadah, akhlak, dan ilmu pengetahuan. Pondok pesantren adalah salah satu bentuk pendidikan yang dapat menyebarkan ajaran agama dan meningkatkan kapasitas intelektual masyarakat.¹⁰

Pondok Pesantren API Al Riyadloh didirikan oleh *Almaghfurlah* Kiai Haji Syamsurro'yi pada tahun 1983. Pondok tersebut termasuk sebuah pondok pesantren salaf yang beralamat di Desa Kesongo, Kecamatan Tuntang, Kabupaten Semarang. Pondok salaf memiliki elemen dasar yaitu pondok, masjid, santri, pengajaran kitab islam klasik, dan Kiai¹¹. Kiai Haji Syamsurro'yi memiliki riwayat pendidikan di pesantren cukup lama diantaranya Pondok Poncol Bringin, Tegalrejo Magelang, Ploso Kediri, dan Madura. Setelah menyelesaikan pendidikan di pondok pesantren, beliau mendirikan Pondok Pesantren API Al Riyadloh dengan tujuan agar masyarakat menyadari betapa pentingnya mempelajari agama, dan agar para santri dapat memiliki jiwa *riyadloh*, yang mencakup kemampuan untuk beribadah dengan tekun, menjalani kehidupan yang sederhana, dan melaksanakan tirakat. Selain itu, dengan tekun dan gigih, beliau secara konsisten berusaha membangun karakter akhlak yang sejati pada para santri.

Bentuk-Bentuk Pembinaan Akhlak Mulia Pondok Pesantren API Al Riyadloh

Pendidik harus memiliki strategi dan bentuk pembinaan yang terstruktur untuk membentuk akhlak mulia siswa. Perencanaan yang baik perlu untuk menerapkan pembinaan akhlak dengan baik dan tepat sasaran. Keteladanan,

¹⁰ Abdul Mu'id, "Peranan Pondok Pesantren Di Era Digital," *At-Tahdzib: Jurnal Studi Islam Dan Muamalah* 7, no. 2 (2019): 62–79.

¹¹ Dinansyah Dinansyah, "Pola Pembentukan Aturan Hidup Santri (ROLE OF LIFE) Dengan Nilai-Nilai Spiritual Di Pondok Pesantren Nurul Falah Jember," *Widya Balina* 6, no. 11 (2021): 7–14, <https://doi.org/10.53958/wb.v6i11.72>.

latihan dan pembiasaan, nasihat, kedisiplinan, pujian dan sangsi dapat digunakan sebagai bentuk pembinaan akhlak mulia ¹².

1. Keteladanan

Kiai Haji Syamsurro'yi, anak-anaknya, dan para guru di Pondok Pesantren Al Riyadloh teladannya adalah menjaga sikap dan tingkah laku yang santun serta saling menghormati, menghargai dan menghargai kesetaraan di antara santri. Beliau juga sangat menghormati para ulama dan guru lain di pondok pesantren, serta mengajarkan santri untuk menghormati orang lain dan menghindari tindakan kasar dan tidak hormat. Kiai Haji Syamsurro'yi semasa hidupnya juga mengajarkan ilmu dan kebijaksanaan agar santri dapat berpikir secara tepat dan berpikir kritis tentang masalah yang dihadapi. Dengan demikian, Para guru di Pondok Pesantren Al Riyadloh telah menjadi teladan yang baik bagi santri untuk ditiru dalam bertingkah laku dengan sesama. Guru adalah salah satu sumber inspirasi bagi anak-anak. Dengan teladan yang ditunjukkan oleh guru, para santri belajar untuk memiliki etika dan moral yang benar. Keteladanan guru akan menginspirasi para santri untuk menjadi pribadi yang bijaksana, bertanggung jawab, dan memiliki rasa hormat terhadap orang lain. Dengan teladan yang benar, para santri dapat belajar untuk menjadi orang yang berakhlak baik dan dapat diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, keteladanan guru sangat penting dalam membimbing para santri untuk menjadi pribadi yang sehat dan bermanfaat bagi lingkungan.¹³

¹² Ikhwān Sawatī and Kristina Tandirerung, "Strategi Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren," *Jurnal Al-Mau'izhah* 1, no. 1 (2018): 33–47.

¹³ Deni Sutisna, Dyah Indraswati, and Muhammad Sobri, "Keteladanan Guru Sebagai Sarana Penerapan Pendidikan Karakter Siswa," *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)* 4, no. 2 (2019): 29, <https://doi.org/10.26737/jpdi.v4i2.1236>.

2. Latihan dan Pembiasaan

Para santri Pondok Pesantren API Al Riyadloh harus melakukan latihan dan pembiasaan akhlak yang baik. Mereka harus mencontoh tingkah laku dan akhlak mulia dari para Kiai di pesantren tersebut. Mereka harus berusaha untuk mengikuti dan meneladani sikap dan perilaku para Kiai dengan sebaik-baiknya. Dengan berlatih dan membiasakan diri mereka akan mendapatkan manfaat yang besar dari perilaku yang baik yang diajarkan para Kiai di pesantren tersebut.

Contoh latihan dan pembiasaan akhlak santri Pondok Pesantren Al Riyadloh adalah seperti: berbakti kepada orang tua, menghormati sesama, menjaga hubungan baik dengan teman sebaya, bersikap jujur, bersikap sabar, berbudi pekerti yang tinggi, dan menghargai hak asasi manusia. Santri juga harus berusaha untuk menghindari kebiasaan buruk seperti berbohong, mencuri, bertengkar, dan lain sebagainya. Dengan berlatih dan membiasakan diri dengan akhlak baik, santri dapat menjadi orang yang lebih baik dan bermanfaat bagi masyarakat.¹⁴

3. Nasihat

Pendidikan akhlak merupakan tindakan sadar yang dilakukan oleh generasi sebelumnya dengan cara yang terstruktur dan teratur untuk mengembangkan nilai-nilai moral pada generasi muda atau setelahnya. Hal ini bertujuan agar mereka dapat bertindak dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang ditanamkan. Pendidikan akhlak pada dasarnya telah menjadi bagian integral dari sistem pendidikan Islam dan tercermin dalam berbagai literatur kitab kuning

¹⁴ Opik Jamaludin, "Peran Pesantren Salafi Dalam Peningkatan Kualitas Akhlak Santri," *Iktisyaf: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Tasawuf* 3, no. 1 (2021): 86–106, <https://doi.org/10.53401/iktsf.v3i1.38>.

yang ditulis oleh para ulama. Dalam literatur tersebut, terdapat berbagai nasihat yang memiliki manfaat signifikan.¹⁵

Guru Pondok Pesantren API Al Riyadloh memberikan nasihat biasa menggunakan kitab kuning. Kuning kuning yang dibahas mengenai akhlak biasanya Kitab Alala, Washoya, Ta'limul Muta'alim, Adabul 'Alim Wa Muta'alim, Hikam, dan lain sebagainya. Kitab Kuning menyarankan kepada santri Pondok Pesantren API Al Riyadloh untuk berakhlak mulia dan bertindak secara adil. Mereka disarankan untuk menjaga kehormatan dan menghormati orang tua dan guru. Mereka juga disarankan untuk menghargai orang lain, bersikap jujur, dan menghindari perilaku yang tidak baik seperti berbohong, berkelahi, dan berjudi. Santri juga disarankan untuk menjadi teladan yang baik bagi orang lain dengan menunjukkan contoh perilaku yang sesuai dengan ajaran yang ada di kitab kuning.

4. Kedisiplinan

Guru di Pondok Pesantren API Al Riyadloh memberikan kedisiplinan kepada santrinya melalui menekankan pada pentingnya menjaga waktu dan menyelesaikan tugas-tugas dengan tepat waktu dan efisien. Guru juga senantiasa mengingatkan santrinya tentang pentingnya menjalankan ibadah dengan benar serta kewajiban mereka sebagai santri untuk menjadi contoh yang baik untuk orang lain. Dengan cara ini, guru berharap santrinya dapat menjadi teladan yang baik bagi orang lain dan menjadi generasi yang bermoral tinggi. Selain itu, di pondok juga memasang alarm di beberapa kamar sebagai pengingat santri agar Salat wajib dan mengaji tepat waktu. Ketika alarm berbunyi, semua santri wajib berangkat.

¹⁵ Qurrotu A'yunin and Abdul Muhiid, "Pendidikan Moral Melalui Pembelajaran Kitab Al-Akhlāq Li Al-Banīn," *Al Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2022): 37–55.

Dalam pengembangan disiplin, peran kebiasaan sangat penting. Kebiasaan dapat terbentuk melalui pengalaman paksaan, di mana ketika kita terbiasa melakukan suatu aktivitas dan kemudian tidak melakukannya, kita dapat merasakan kekurangan atau sesuatu yang mengganjal dalam diri kita.¹⁶

5. Pujian dan Sangsi

Pondok Pesantren API Al Riyadloh memberikan pujian dan sangsi sebagai bentuk motivasi bagi para santri untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menghafal Al-Quran dan mengamalkan ilmu yang telah dipelajari. Pujian berupa pujian langsung dari guru dan juga bentuk lain seperti hadiah atau penghargaan. Sementara sangsi tidak langsung diberikan kepada santri yang melanggar aturan. Para guru akan menasihatinya terlebih dahulu. Jika tidak mempan, maka akan dipanggil ke pihak *ndalem*. Memberikan hukuman seperti membersihkan kamar mandi, membantu mencari rumput untuk kambing, dan lainnya adalah alternatif terakhir.

Guru-guru di Pondok Pesantren terus menerus memberikan penghargaan kepada santri-santri yang berprestasi. Mereka diberikan hadiah berupa pujian atau berbagai macam hadiah lainnya. Selain itu, guru-guru juga memberikan sanksi kepada santri-santri yang melanggar aturan. Mereka mungkin akan diberikan teguran, hukuman atau bahkan diskualifikasi dari kegiatan yang diikutinya. Dengan adanya pemberian penghargaan dan sanksi ini, para santri di Pondok

¹⁶ Iqbal Karim and Ahmad Masrukin, "Peran Progam Wali Asuh Dalam Membentuk Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Al Mahrusiyah Putra Lirboyo," *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences* 1, no. 3 (2020): 166.

Pesantren akan dapat terus memotivasi diri mereka untuk berbuat yang terbaik.¹⁷

Faktor Pendukung Pembinaan Akhlak Mulia Pondok Pesantren API Al Riyadloh

1. Kesadaran Santri

Santri yang memiliki kesadaran yang lebih tinggi akan lebih mudah untuk dibentuk akhlaknya. Guru-guru di Pondok Pesantren API Al Riyadloh akan lebih mudah untuk menanamkan nilai-nilai moral yang baik dan menumbuhkan jiwa kekeluargaan di kalangan santri. Selain itu, santri-santri tersebut juga lebih cenderung untuk mengikuti peraturan dan tata tertib yang berlaku di pondok pesantren. Dengan demikian, mereka akan lebih mudah untuk membentuk akhlak dan karakter yang positif dan layak untuk dicontoh.

Santri akan terbentuk untuk sadar dan ikhlas dalam menjalani hidupnya, bukan hanya berharap pada hasil dari tindakan mereka kecuali berharap untuk ridha Allah. Nilai ikhlas adalah salah satu kunci untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Keikhlasan adalah jiwa dari semua tindakan, jika tindakan itu tidak didasarkan pada keikhlasan maka tindakan tersebut akan sia-sia.¹⁸

2. Latar Belakang Santri

Latar belakang santri yang baik didorong oleh kesadaran akan nilai-nilai moral dan etika, serta kemauan untuk mematuhi peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah. Akhlak santri yang baik dibentuk melalui pengajaran dan contoh yang diberikan oleh guru dan orang tua. Hal ini dapat

¹⁷ M. Ikbal Coing, Amir Hamzah, and Muh Anis, "Pola Pembinaan Akhlak Santri Pada Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Istiqamah Bulukumba," *Jurnal Al-Ilmi: Jurnal Riset Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2022): 18–31, <https://doi.org/10.47435/al-ilm.v2i2.878>.

¹⁸ Nur Yasin and Sutiah Sutiah, "Penerapan Nilai-Nilai Tasawuf Dalam Pembinaan Akhlak Santri Pada Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading Malang," *Al-Musannif* 2, no. 1 (2020): 49–68, <https://doi.org/10.56324/al-musannif.v2i1.37>.

berupa pengajaran tentang nilai-nilai moral dan etika, serta tata tertib dan kebiasaan yang baik. Selain itu, guru dan orang tua dapat memberikan contoh akhlak yang baik dengan menjadi teladan yang baik dan menanamkan nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari.

Peran keluarga sangat penting dalam membantu anak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal. Keluarga dapat memberikan dukungan emosional dan mengajarkan nilai-nilai moral dan etika, serta tata tertib dan kebiasaan yang baik. Selain itu, keluarga juga dapat membantu anak dalam menyelesaikan masalah dan memberi mereka ruang untuk bereksperimen dan belajar¹⁹

3. Kepemimpinan Kiai dan Guru

Kiai dan Guru dapat membantu santri Pondok API Al Riyadloh untuk membangun akhlak yang baik dengan memberikan pengajaran tentang nilai-nilai moral dan etika, dan memberikan contoh teladan yang baik. Beliau-beliau juga dapat membantu santri membangun keterampilan sosial dengan mengajarkan teknik komunikasi yang tepat dan cara untuk menghormati dan menghargai orang lain.

Kiai memiliki tiga tugas penting dalam pembinaan akhlak santri, yaitu: pertama, tugas mereka sebagai pengasuh dengan menggunakan metode bimbingan; kedua, peran Kiai sebagai pendidik dan menjadi komponen utama dalam sistem pendidikan pesantren; ketiga, peran Kiai sebagai pendakwah yang sangat diperlukan oleh masyarakat.²⁰

¹⁹ Rizky Maulana Aziz, "Implementasi Kegiatan Keagamaan Dan Peduli Lingkungan Pada Siswa SMP Negeri 2 Salatiga," *Al Ghazali* 5, no. 2 (2022): 140–61, https://doi.org/10.52484/al_ghazali.v5i2.327.

²⁰ Tatang Luqmanul Hakim and Iwan Sopwandin, "Peran Kiai Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren," *Adiba : Journal of Education* 3, no. 2 (2023): 238–47.

Faktor Penghambat Pembinaan Akhlak Mulia Pondok Pesantren API Al Riyadloh

1. Ego Santri

Ego yang tinggi dapat menyebabkan seseorang terjebak dalam kesombongan dan sikap yang kaku. Hal ini dapat menghalangi santri Pondok Pesantren API Al Riyadloh untuk mendengarkan saran atau saran yang diberikan oleh orang lain, dan membuat mereka kurang mampu untuk mengembangkan akhlak yang baik. Ego yang tinggi dapat menjadi batu sandungan bagi proses pembinaan akhlak santri karena mereka tidak dapat mengembangkan keterampilan interpersonal yang diperlukan untuk membangun hubungan yang sehat.

Remaja memiliki usaha untuk mencari jati diri mereka dan menemukan cara untuk menemukan tempat mereka di dunia. Oleh karena itu, penting bagi para orang tua dan pendidik untuk membantu remaja dalam proses ini. Ini bisa dilakukan dengan mendukung dan memberikan dorongan kepada remaja untuk mengeksplorasi minat mereka dan mengekspresikan diri mereka. Hal ini juga dapat membantu remaja untuk mengembangkan kemandirian, sikap positif, dan kepercayaan diri yang lebih tinggi.²¹

2. Lingkungan Sekitar

Lingkungan sekitar yang tidak sejalan dengan tujuan pondok pesantren dapat memberikan dampak negatif pada santri. Hal ini dapat mengganggu proses pembinaan akhlak santri karena lingkungan sekitar dapat mempengaruhi sikap santri. Lingkungan sekitar dapat mencoba untuk menggeser tujuan pondok pesantren dan menggeser tujuan pribadi santri. Hal ini dapat menyebabkan santri kehilangan kesadaran akan nilai-nilai moral yang diajarkan di pondok pesantren. Oleh karena itu, penting bagi

²¹ Adisha Anindiva Faizal, Mochammad Naim, and Agung Fauzi, "Fenomena Instagram Sebagai Sarana Eksistensi Pada Kelompok Remaja Di Kelurahan Sudimara Selatan," *Buana Komunikasi (Jurnal Penelitian Dan Studi Ilmu Komunikasi)* 3, no. 1 (2022): 7, <https://doi.org/10.32897/buanakomunikasi.2022.3.1.1280>.

pondok pesantren untuk terus memonitor lingkungan sekitar dan memastikan bahwa lingkungan sekitar tidak menggeser tujuan dan nilai-nilai moral yang diajarkan di Pondok Pesantren API Al Riyadloh.

Dengan lingkungan yang kondusif dan mendukung, anak-anak dapat belajar dan mengembangkan akhlak yang baik. Lingkungan ini membantu mereka untuk tumbuh dan berkembang dengan baik, serta membantu mereka untuk mengembangkan keterampilan sosial yang diperlukan untuk bertahan di dunia. Lingkungan yang tepat dapat membantu anak-anak menjadi individu yang berakhlak mulia. Lingkungan yang kondusif juga dapat membantu anak-anak mengembangkan rasa hormat dan toleransi terhadap orang lain, serta menjaga rasa tanggung jawab mereka terhadap lingkungan. Dengan demikian, lingkungan yang kondusif adalah kuncinya untuk membantu anak-anak mencapai akhlak yang baik.²²

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai pembinaan akhlak mulia di Pondok Pesantren API Al Riyadloh, dapat disimpulkan bahwa terdapat berbagai bentuk yang digunakan dalam upaya pembinaan akhlak. Bentuk-bentuk tersebut meliputi keteladanan, latihan dan pembiasaan, nasihat, kedisiplinan, pujian, dan penerapan sanksi. Faktor-faktor yang menjadi pendukung utama keberhasilan pembinaan akhlak yang baik adalah kesadaran para santri terhadap nilai-nilai akhlak mulia, latar belakang individu santri, serta peran penting kepemimpinan kyai dan guru dalam proses ini.

²² Nuri Shabrina Putri Ardi, Ahmad Yusuf Sobri, and Desi Eri Kusumaningrum, "Manajemen Pembinaan Akhlak Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik," *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 2, no. 1 (2019): 017–025, <https://doi.org/10.17977/um027v2i22019p17>.

Namun, penting untuk diingat bahwa dalam perjalanan pembinaan akhlak, terdapat hambatan-hambatan yang dapat menghambat upaya tersebut. Salah satu hambatan yang perlu diperhatikan adalah ego individu santri yang mungkin menghambat proses pembelajaran dan penerimaan nilai-nilai akhlak. Selain itu, lingkungan yang tidak kondusif juga dapat menjadi penghambat, yang mungkin menciptakan distraksi dan gangguan yang mengganggu pembinaan akhlak.

DAFTAR PUSTAKA

- A'yunin, Qurrotu, and Abdul Muhid. "Pendidikan Moral Melalui Pembelajaran Kitab Al-Akhlaq Li Al-Banin." *Al Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2022): 37–55.
- Al-Bugha, M D. *Al-Wafi: Syarah Hadits Arbain Imam An-Nawawi*. Hikmah, 2007.
- Ardi, Nuri Shabrina Putri, Ahmad Yusuf Sobri, and Desi Eri Kusumaningrum. "Manajemen Pembinaan Akhlak Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik." *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 2, no. 1 (2019): 017–025. <https://doi.org/10.17977/um027v2i22019p17>.
- Aziz, Rizky Maulana. "Implementasi Kegiatan Keagamaan Dan Peduli Lingkungan Pada Siswa SMP Negeri 2 Salatiga." *Al Ghazali* 5, no. 2 (2022): 140–61. https://doi.org/10.52484/al_ghazali.v5i2.327.
- Coing, M. Iqbal, Amir Hamzah, and Muh Anis. "Pola Pembinaan Akhlak Santri Pada Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Istiqamah Bulukumba." *Jurnal Al-Ilmi: Jurnal Riset Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2022): 18–31. <https://doi.org/10.47435/al-ilm.v2i2.878>.
- Dinansyah, Dinansyah. "Pola Pembentukan Aturan Hidup Santri (ROLE OF LIFE) Dengan Nilai-Nilai Spiritual Di Pondok Pesantren Nurul Falah Jember." *Widya Balina* 6, no. 11 (2021): 7–14. <https://doi.org/10.53958/wb.v6i11.72>.
- Faizal, Adisha Anindiva, Mochammad Naim, and Agung Fauzi. "Fenomena
-
-

- Instagram Sebagai Sarana Eksistensi Pada Kelompok Remaja Di Kelurahan Sudimara Selatan.” *Buana Komunikasi (Jurnal Penelitian Dan Studi Ilmu Komunikasi)* 3, no. 1 (2022): 7. <https://doi.org/10.32897/buanakomunikasi.2022.3.1.1280>.
- Hakim, Tatang Luqmanul, and Iwan Sopwandin. “Peran Kiai Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren.” *Adiba : Journal of Education* 3, no. 2 (2023): 238–47.
- Ipop S. Purintyas, Dkk. *28 Akhlak Mulia*. Elex Media Komputindo, 2020.
- Jamaludin, Opik. “Peran Pesantren Salafi Dalam Peningkatan Kualitas Akhlak Santri.” *Iktisyaf: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Tasawuf* 3, no. 1 (2021): 86–106. <https://doi.org/10.53401/iktsf.v3i1.38>.
- Jannah, Miftahul. “Peranan Guru Dalam Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik (Studi Kasus Di MIS Darul Ulum, Madin Sulamul Ulum Dan TPA Az-Zahra Desa Papuyuan).” *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 2 (2019): 137–65. <https://www.jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-madrasah/article/view/136/96>.
- Karim, Iqbal, and Ahmad Masrukin. “Peran Progam Wali Asuh Dalam Membentuk Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Al Mahrusiyah Putra Lirboyo.” *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences* 1, no. 3 (2020): 166.
- Komariah, Cucu, Sanusi Uwes, Manpan Drajat, and Imam Tabroni. “Peran Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Anak Melalui Media Internet.” *Jurnal Ilmiah Edukatif* 7, no. 1 (2021): 25–36. <https://doi.org/10.37567/jie.v7i1.443>.
- Kompas.com. “Siswa SMA Di Kupang Yang Pukul Guru Saat Pelajaran Dikeluarkan Dari Sekolah.” *Kompas.Com*, 2022.
- Masgorgor, Siti. “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Mulia Siswa Di SMA Negeri 1 Sosa Kabupaten Padang Lawas Siti.” *Jurnal : Studi Multidisipliner* 7, no. 1 (2020): 130–42. <http://digilib.iainkendari.ac.id/id/eprint/260>.
- Mu’id, Abdul. “Peranan Pondok Pesantren Di Era Digital.” *At-Tahdzib: Jurnal*
-
-

Studi Islam Dan Muamalah 7, no. 2 (2019): 62–79.

Munif, Emi Bahrul, and Wahidin. “Integrasi Pelajaran Akidah Ahlak Melalui Pembinaan Keagamaan Pondok Pesantren Dalam Menanamkan Karakter Religius Pada Siswa MTSAI Manar Bener Tengaran Semarang.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 6 (2022).

Sari, Buana, and Santi Eka Ambaryani. *Pembinaan Akhlak Pada Anak Remaja*. GUEPEDIA, 2021.

Sawaty, Ikhwan, and Kristina Tandirerung. “Strategi Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren.” *Jurnal Al-Mau’Izhah* 1, no. 1 (2018): 33–47.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2021.

Sutisna, Deni, Dyah Indraswati, and Muhammad Sobri. “Keteladanan Guru Sebagai Sarana Penerapan Pendidikan Karakter Siswa.” *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)* 4, no. 2 (2019): 29. <https://doi.org/10.26737/jpdi.v4i2.1236>.

Yasin, Nur, and Sutiah Sutiah. “Penerapan Nilai-Nilai Tasawuf Dalam Pembinaan Akhlak Santri Pada Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading Malang.” *Al-Musannif* 2, no. 1 (2020): 49–68. <https://doi.org/10.56324/al-musannif.v2i1.37>.